

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit dipercayai bisa menanggung tanggung jawab untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan, serta dapat memberikan analisis dan penilaian terhadap perusahaan (Ardianingsih, 2021). Dalam audit, opini dan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi yang diaudit membantu pemangku kepentingan (*Stakeholders*) mengambil keputusan yang tepat dan dapat dipercaya publik (Prasetyawati et al, 2018). Tidak hanya pada akuntansi sektor privat, audit juga dibutuhkan negara sebagai penyelenggara pemerintahan dalam mengelola dana untuk kepentingan hidup banyak orang. Oleh karena itu, diperlukan audit terhadap instansi pemerintahan yang menjalankan dana besar tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 15 tahun 2004, audit sektor publik bertujuan untuk mengelola keuangan negara yang taat serta tertib terhadap aturan perundang-undangan. Audit sektor publik merupakan tahapan audit yang bertujuan untuk mengawasi, memberikan pendapat, dan melaporkan hasil audit atas laporan yang disusun oleh pemerintah dan lembaga negara (Handayani et al, 2023). Maka dari itu auditor pemerintah memegang peranan penting untuk pengawasan dan pemeriksaan keuangan negara, auditor melakukan penugasan sesuai peraturan dan standar yang berlaku.

Seperti audit pada umumnya, audit sektor publik terbagi atas audit internal dan audit eksternal. Di Indonesia, auditor internal pemerintahan atau Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat. Sesuai Peraturan BPKP Nomor 1 tahun

2019, BPKP yang mana jabatannya sebagai auditor bertanggung jawab langsung kepada presiden.

Presiden Joko Widodo (2023, 14 Juni) mengatakan bahwa peran pengawasan intern dalam hal ini adalah BPKP sangat penting dan harus berorientasi hasil, tidak hanya berorientasi pada prosedur. Beliau menyampaikan BPKP harus berorientasi hasil dan meminta hasil pengawasan dari BPKP, untuk tidak diabaikan rekomendasi pengawasan BPKP sebagai auditor internal pemerintah. Pengawasan intern atau audit dari BPKP dijalankan secara optimal dan berkualitas tinggi sehingga tercapainya tujuan dari adanya pengawasan.

Arens et al (2017), semakin baik auditor dalam menilai salah saji material dan menemukan kecurangan maka semakin baik kualitas audit tersebut. Banyak indikator yang menentukan kualitas audit seperti kinerja perusahaan, standar audit, regulasi pemerintah dan kualitas auditor. Dari beberapa indikator itu, penelitian ini mengkaji pengaruh dan hubungan kualitas audit dan kualitas diri auditor.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), berkualitasnya sebuah proses audit dihasilkan dari kerja dan tugas auditor yang memiliki kualitas diri baik juga. Kualitas audit yang bagus menggambarkan bahwa audit yang dijalankan bisa menemukan salah saji material, dan bisa menjamin laporan tersebut dari kecurangan. Ketua *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) terdahulu William Duhnke (2018) mengatakan bahwa kualitas audit bergantung pada perusahaan untuk menugaskan orang-orang (auditor) dengan keterampilan yang tepat dalam setiap penugasan (PCAOB News Release, 2018. pcaobus.org).

Bagi auditor, menemukan dan melaporkan pelanggaran akuntansi akan menggambarkan kualitas dari audit yang telah dilakukan (DeAngelo, 1981).

Berdasarkan Peraturan BPKP Nomor 1 tahun 2019, auditor yang profesional dan kompeten akan mendukung keefektifan BPKP dalam hasil pengawasan intern yang berkualitas. Selanjutnya dalam peraturan tersebut, tertulis bahwa kompetensi auditor mempunyai peran dalam menemukan pelanggaran terhadap penugasan audit, dan independensi mempunyai peran dalam pelaporan atas pengawasan ataupun pelanggaran terhadap penugasan audit.

Kepala BPKP Muhammad Yusuf Ateh (2021) menyebutkan integritas merupakan pondasi utama auditor dalam bekerja dan meminta auditor menjaga serta meningkatkan integritas untuk menjaga relevansi dan kualitas pengawasan BPKP. Selanjutnya, pengalaman kerja akan mendorong auditor terbiasa dalam melakukan penugasan. Menurut Sihombing & Triyanto (2019), orang yang berpengalaman akan mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya. Pengalaman membuat mereka semakin terbiasa dan cakap karena telah dilakukan secara berulang. Kualitas auditor diatas akan diuji pengaruhnya atas kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

Pada temuan sebelumnya, Evia et al (2022) menemukan kompetensi, integritas, independensi, dan pengalaman kerja berdampak atas kualitas audit yang mana menjadi acuan utama penelitian ini. Penelitian tentang pengaruh kompetensi atas kualitas audit mendapatkan hasil yang belum konsisten. Handayani et al (2023), Septiana dan Jaeni (2021), dan Muslim et al (2020) mendapati variabel kompetensi memiliki dampak positif atas kualitas audit, sedangkan Fau et al (2021), Widiya dan Sofyan (2020), serta Ningtyas dan Aris (2018) mendapati variabel kompetensi tidak berdampak atas kualitas audit.

Temuan tentang dampak independensi atas kualitas audit mendapatkan dampak yang masih menimbulkan kontradiksi. Fauziah dan Yanthi (2021), Sihombing dan Triyanto (2019), serta Ningtyas dan Aris (2018) mendapati independensi memiliki dampak positif atas kualitas audit, berbanding terbalik Septiana dan Jaeni (2021) serta Widiya dan Syofyan (2020) mendapati independensi tidak mendapatkan pengaruh atas kualitas audit. Temuan sebelumnya dampak integritas atas kualitas audit mendapatkan temuan yang belum konsisten. Fau et al (2021) dan Muslim et al (2020) mendapati integritas memiliki dampak positif atas kualitas audit, disisi lain Sihombing dan Triyanto (2019) menemukan adanya pengaruh integritas atas kualitas audit.

Temuan dari pengaruh pengalaman kerja atas kualitas audit mendapatkan temuan yang berbeda-beda. Muslim et al (2020), Ningtyas dan Aris (2018), dan Zarefar et al (2016) mendapati pengalaman kerja memiliki dampak positif atas kualitas audit. Kebalikannya Septiana dan Jaeni (2021), Fauziah dan Yanthi (2021), serta Sihombing dan Triyanto (2019) mendapati tidak adanya pengaruh pengalaman kerja atas kualitas audit.

Hasil temuan sebelumnya masing-masing variabel masih terdapat kontradiksi dan belum konsisten. Sebagian besar termasuk acuan utama penelitian ini melakukan riset pada akuntansi sektor privat yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). Harapan dari temuan nantinya dapat memberi jawaban atas apa saja yang mempengaruhi kualitas audit, khususnya audit sektor publik. Penelitian menguji sejauh mana auditor pemerintah menjaga dan meningkatkan kualitas audit. Pengaruh kualitas auditor menjadi tujuan mengetahui adanya dampak atau

perubahan atas kualitas audit pada akuntansi sektor publik, penelitian ditujukan kepada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

Dari kutipan latar belakang ini, penulis ingin menguji tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan penelitian ini memberikan manfaat yang terbagi ke dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberi tambahan ilmu dan wawasan bagi pembaca tulisan serta memperluas pengetahuan dalam bidang audit, khususnya tentang kualitas audit.
 - b. Mengaplikasikan dan mengulang ilmu yang didapatkan serta referensi kedepannya tentang kualitas audit lebih mendalam.
 - c. Mengembangkan wawasan pembaca penelitian ini, dan terkhusus penulis atau peneliti sendiri.
2. Manfaat praktis
 - a. Acuan bagi auditor atau penyusun standar kerja dalam menjalankan audit secara optimal, sehingga prediktor yang diteliti bisa menjadi acuan dalam peningkatan kualitas audit.
 - b. Referensi auditor untuk mengetahui faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas audit atau pengawasan intern terutama bagi auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian untuk mengetahui dan meneliti seberapa besar kompetensi, independensi, integritas, dan pengalaman kerja mempengaruhi kualitas audit Perwakilan Badan Pengawasan dan Keuangan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian dibagi menjadi lima bab berurutan. Bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini berisi dan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan. Bab kedua yaitu tinjauan pustaka, bab ini berisi dan membahas landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pikir yang menjadi dugaan sementara dan acuan dalam penelitian yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diuji. Bab ketiga metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel dan pengukuran penelitian, serta teknik analisis data. Bab keempat yaitu hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang analisis data deskriptif, pengujian, dan pembahasan tentang permasalahan dalam penelitian ini. Terakhir bab kelima yaitu penutup, bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.